



Pembelajaran Jarak Jauh dengan Metode Daring: Tantangan Guru Taman Kanak-kanak

Yora Harlistyarintica¹, Irna Anjarsari², Atika Zahra Furi³
^{1,2,3}PG PAUD Universitas Ivet

Manuscript submitted 5 Mei 2023; accepted 15 Juni 2023

ABSTRAK

Metode daring sebagai langkah inisiatif penerapan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, namun guru TK masih menghadapi beragam tantangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan berbagai tantangan yang dihadapi guru TK selama menerapkan pembelajaran daring. Metode deskriptif-kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara semi terstruktur. Enam guru dari tiga TK di Kota Yogyakarta sebagai informan dalam penelitian ini yang diseleksi menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi lebih banyak karena guru harus membuat video berdurasi singkat untuk menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak di rumah dan guru perlu membagi jadwal pembelajaran daring setiap minggu. Pelaksanaan pembelajaran sering kali tidak tepat waktu, orang tua tidak bisa menemani anak mengikuti pembelajaran daring, dan keterbatasan sarana pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran belum optimal karena pembelajaran daring hanya dilaksanakan seminggu sekali dan masih ada orang tua yang tidak bisa mengirimkan bukti pembelajaran anak di rumah melalui bentuk video. Strategi dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dengan cara selalu membangun komunikasi yang positif dan bekerja sama dengan orang tua, memotivasi anak, dan mengunjungi rumah anak.

KEYWORDS

pembelajaran jarak jauh, metode daring, covid-19,
tantangan guru, anak usia dini

CORRESPONDING AUTHOR:

email: yora.harlistya@gmail.com

Copyright: ©2023 This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sejak kemunculannya telah memberikan dampak perubahan yang memengaruhi segala aktivitas dan gaya hidup manusia. Sektor pendidikan adalah salah satunya yang mengalami dampak tersebut. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu jenjang pendidikan yang menerapkan pembelajaran secara jarak jauh. Padahal anak usia prasekolah adalah anak yang sedang berada pada masa tumbuh kembang sehingga perlu stimulasi yang memadai, salah satunya melalui lembaga sekolah. Lembaga sekolah menjadi sarana terstimulasinya dimensi perkembangan anak melalui berbagai model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Harlistyarintica, 2019; Putra, 2020; Wahyuni *et al.*, 2017).

Pembelajaran jarak jauh dengan metode daring sebagai langkah inisiatif agar pembelajaran jarak jauh dapat tetap terlaksana dengan bantuan berbagai aplikasi pembelajaran daring maupun media sosial. Saat ini pembelajaran jarak jauh dengan metode daring telah banyak dilaksanakan di jenjang PAUD khususnya di Taman Kanak-kanak (TK). Atas dasar banyaknya problematika yang juga timbul saat pembelajaran dengan metode luring yaitu pembelajaran dengan sistem *shift* (bergantian) ke sekolah dan *home visit*. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian Harahap *et al.* (2021) bahwa pembelajaran dengan metode luring menimbulkan berbagai problematika seperti kesulitan dalam membagi jadwal untuk mengunjungi rumah anak, keterbatasan sarana seperti kendaraan dan biaya perjalanan ke rumah anak, penerapan sistem jaga jarak dan protokol kesehatan ketika di sekolah. Adanya problematika yang ada pada metode luring, maka sekolah TK termasuk di TK Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta kemudian mengkombinasikan pembelajaran dengan kedua metode pembelajaran jarak jauh yaitu dengan metode luring dan daring.

Namun demikian, yang perlu diingat adalah anak TK masih dalam masa *golden age* sehingga metode pembelajaran daring sangat perlu untuk dikaji secara lebih detail dan mendalam sehingga tujuan dari pembelajaran anak usia ini dapat tercapai dan tidak terabaikan akibat dampak pandemi Covid-19. Terlebih pembelajaran berbasis daring masih menjadi perdebatan, apakah akan berdampak positif bagi anak usia dini atau tidak (Ardiansyah *et al.*, 2021). Mengingat, apabila hal ini diabaikan dan dibiarkan begitu saja, maka anak sejak dini tidak memiliki pondasi serta kesiapan yang kuat dalam melanjutkan pendidikan di jenjang berikutnya (Suhendro, 2020). Proses pembelajaran dengan metode daring memang sebagai momentum terjadinya transformasi pembelajaran yang tentunya akan memiliki dampak yang cukup besar pada sektor pendidikan. Oleh sebab itu, dengan adanya berbagai problematika yang terdapat dalam pembelajaran jarak jauh dengan metode daring bagi jenjang PAUD khususnya TK, maka harus segera dicarikan solusinya. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan, inti dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tantangan guru TK selama menerapkan pembelajaran dengan metode daring.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Rancangan dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang berbagai tantangan yang dihadapi oleh para guru TK selama mengimplementasikan pembelajaran daring tersebut.

Informan dalam penelitian ini diseleksi dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria tersebut adalah: (1) guru TK yang mengajar di daerah Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta; (2) guru TK yang menerapkan pembelajaran daring menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran



online maupun media sosial di tiap minggunya selama pandemi Covid-19.

Teknik wawancara semi terstruktur dan dokumentasi digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah TK yang berada di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Kurang lebih 30 sampai 45 menit dilakukan wawancara secara tatap muka di sekolah. Data hasil wawancara, dicatat dan direkam menggunakan bantuan media perekam. Data hasil dokumentasi, diperoleh dari dokumentasi sekolah dalam bentuk video maupun foto.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman meliputi: “pengumpulan data, pengkondensasian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan” (Miles *et al.*, 2014). Selain itu, agar lebih mudah untuk dipahami, peneliti juga membuat daftar kode bagi para informan yang terlibat dalam penelitian ini dengan inisial P1 sampai P6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan metode daring menjadi salah satu metode yang tepat untuk keberlangsungan penerapan pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Berbagai upaya guru lakukan untuk mengoptimalkan kegiatan belajar dari rumah. Namun demikian, sebenarnya terdapat berbagai tantangan yang guru TK hadapi selama penerapan pembelajaran daring.

Tantangan dalam Merencanakan Pembelajaran Daring

Merencanakan pembelajaran dengan metode daring menjadi metode awal bagi

kebanyakan guru TK termasuk guru di tiga TK yang berada di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Adanya pandemi Covid-19 membuat guru TK harus mengkombinasikan pembelajaran dengan teknologi. Guru juga harus memerhatikan kemampuan anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak. Perencanaan yang guru susun dalam pembelajaran daring pun harus menarik minat anak serta menyiapkan berbagai media atau bahan yang mudah untuk digunakan saat berlangsungnya pembelajaran daring. Tantangan perencanaan pembelajaran daring yang ditemui oleh guru TK dapat dilihat dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Harus bikin dua perencanaan pembelajaran dengan metode pemberian tugas tiap minggu dan metode daring. Nah, kalau yang daring menggunakan Zoom Meeting dipilih kegiatan yang tidak memakan waktu lama.” (P1)

“Tiap pagi saya bikin video untuk menyapa anak, di video tersebut saya juga menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di rumah lalu share di grup WA.” (P4)

“Hari Jum’at kami para guru di sekolah bikin video senam, videonya kemudian kami upload di YouTube lalu kami share ke grup WA wali murid.” (P2)

Guru dalam merencanakan pembelajaran daring menghadapi berbagai tantangan dalam mempertimbangkan materi atau kegiatan yang akan diberikan ketika menggunakan bantuan teknologi. Materi atau kegiatan yang dipilih dengan durasi yang singkat, namun tetap memberikan daya tarik dan dorongan pada anak agar tetap semangat dalam melakukan kegiatan belajar dari rumah. Adanya komunikasi secara langsung dengan guru dan



teman sekolah walaupun masih dengan bantuan teknologi setidaknya mengingatkan pada anak akan kewajibannya untuk tetap semangat sekolah. Guru dalam hal ini dituntut kreativitasnya untuk terus berinovasi meskipun dengan bantuan teknologi. Komunikasi yang baik dengan para orang tua terus dibangun oleh para guru sebagai upaya dalam memaksimalkan pembelajaran daring. Bahkan guru harus menentukan jadwal di tiap minggunya agar anak didiknya dapat bertegur sapa dengan guru maupun teman. Aktivitas untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak selama belajar di rumah pun guru berikan melalui kegiatan senam. Kegiatan senam harus direkam terlebih dahulu supaya anak dapat melakukannya di rumah. Begitu pula dengan kegiatan pada tema lainnya, guru terlebih dahulu merekam kegiatan menggunakan *smartphone* kemudian dishare melalui grup *WhatsApp*.



Gambar 1. Video *YouTube* Guru TK Negeri Pembina Yogyakarta yang Sedang Melakukan Senam “Elang” (Sumber: Dokumen Sekolah, 2020)

Tantangan dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring

Awal mula adanya pandemi Covid-19, pelaksanaan pembelajaran dijenjang TK

didominasi dengan pemberian tugas tiap minggu, *home visit*, dan dengan metode luring di salah satu rumah anak. Pada tahun ajaran baru 2020/2021, tiga TK di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah mengkombinasikan pembelajaran dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan pembelajaran daring menggunakan bantuan beberapa media yang terhubung dengan internet. Namun demikian, ada tantangan yang dijumpai oleh guru TK dalam melaksanakan pembelajaran daring. Tantangan pelaksanaan pembelajaran daring yang dijumpai oleh guru TK dapat dilihat dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Tiap minggu di kelas saya ada jadwal satu kali menggunakan Zoom Meeting, tapi kadang tidak bisa semua anak hadir, tergantung apakah si anak ada yang dampingi atau tidak.” (P2)

“Pernah saya video call melalui WA sama satu anak dan itu malam, karena dari jadwal pagi yang telah disepakati tapi orang tua malah tidak bisa dampingi jadi mau tidak mau saya sempatkan untuk menyapa anak.” (P6)

“Kalau pas ada jadwal Zoom Meeting saya malah lebih suka pas WFH sinyal di rumah lebih lancar, kalau di sekolah malah agak susah dan pas ngajar suara saya putus-putus.” (P3)

“Setiap pagi harus menyapa anak melalui voicenote WA dan mengingatkan tugas yang perlu dilakukan, nanti anak respon dan itu sebagai daftar hadir anak. Tapi kadang juga tidak semua respon karena HP pas dibawa orang tua atau gantian sama kakaknya di rumah atau pernah juga orang tua kehabisan kuota.” (P4)

Kondisi saat pandemi, memang menjadi tantangan tersendiri terutama bagi guru TK. Tantangan yang dijumpai oleh guru cukup beragam. Mengingat, anak usia dini khususnya anak TK dalam pembelajaran daring masih



membutuhkan bantuan dan bimbingan penuh dari orang tua. Orang tua juga harus mengatur waktu antara menemani anak belajar dan mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Terlebih lagi masalah sarana seperti ketersediaan HP atau *smartphone* yang sangat dibutuhkan di era pandemi juga menjadi faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Selain itu, masalah jaringan sinyal dan kebutuhan kuota yang semakin banyak tidak bisa dihindari, karena pembelajaran daring memang membutuhkan sambungan internet. Namun demikian, pembelajaran daring tetap dilaksanakan oleh guru meskipun menemui berbagai tantangan. Berikut pembelajaran melalui *video call WhatsApp* pada anak Kelompok B1 TK ABA Al-Furqon Yogyakarta sesuai jadwal yang telah disepakati bersama dengan orang tua:



Gambar 2. Pembelajaran melalui *Video Call WhatsApp* dengan Kegiatan Meronce pada Anak Kelompok B1 TK ABA Al-Furqon Yogyakarta
(Sumber: Dokumen Sekolah, 2021)

Tantangan dalam Mengevaluasi Perkembangan Anak Selama Pembelajaran Daring

Proses evaluasi atau penilaian yang guru lakukan dengan beragam cara. Hal ini dilakukan karena anak dalam melakukan pembelajaran

daring masih membutuhkan pendampingan dan bimbingan orang tua. Tantangan mengevaluasi perkembangan anak selama pembelajaran daring yang ditemui oleh guru TK dapat dilihat dalam kutipan wawancara di bawah ini:

*“Misal kalau menggunakan Zoom Meeting atau Google Meet bisa dilihat dari respon atau antusias dan perilaku anak secara langsung. Sulitnya kalau menilai kegiatan hanya berdasar foto yang dikirimkan oleh orang tua. Padahal harapannya saat melakukan kegiatan di rumah juga *divideo*” (P1)*

“Ya, memang mau tidak mau tugas guru menilai perkembangan anak, tapi ya sesuai dengan apa yang orang tua laporkan, dari sekolah pun sudah memberikan ceklist penilaian juga dan ada yang bisa disampaikan secara lisan maupun tertulis melalui WA. Biasanya sih orang tua kalau tidak diingatkan juga suka lupa” (P3)

“Di kelas saya paling hanya lima sampai enam orang tua yang aktif melaporkan perkembangan anaknya. Mengirim hasil kegiatan anak dalam bentuk foto dan video. Selebihnya harus diingatkan.” (P2)

Melakukan evaluasi pembelajaran khususnya untuk menilai perkembangan anak memang secara terus menerus dilakukan. Penilaian memang tugas mutlak guru, orang tua maupun pendamping belajar anak di rumah hanya sebagai kontributor untuk melaporkan perkembangan anak. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melakukan penilaian lebih kepada karena kesibukkan orang tua. Komunikasi positif perlu terus menerus dibangun supaya antara guru dan orang tua semakin dekat dalam hal memantau perkembangan anak meskipun dengan jarak jauh. Apabila orang tua memiliki kesibukkan, sebenarnya pendamping belajar di rumah bisa juga mengirimkan dokumentasi anak ketika



melakukan kegiatan di rumah. Namun demikian, yang perlu diperhatikan adalah etikanya. Etika yang dimaksud adalah apakah orang tua memberikan izin atau tidak kepada pendamping belajar anak di rumah dan adanya komunikasi dengan guru terkait siapa yang akan menyampaikan informasi perkembangan anak kepada guru.

Mengatasi Tantangan yang Dihadapi Selama Pembelajaran Daring

Tantangan selama melaksanakan pembelajaran daring memang sering kali ditemui oleh guru. Berbagai upaya guru lakukan untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal ini tentu ada campur tangan serta kerja sama dengan orang tua. Upaya guru TK dalam mengatasi tantangan selama pembelajaran daring dapat dilihat dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Misal ketika jadwal Zoom Meeting tiap minggu sekali, ada anak yang tidak bisa hadir pasti langsung saya tanyakan ke orang tua. Lalu kalau misal memang ada yang dampingi tapi anak tidak mau berarti anak perlu dimotivasi dan dicari tahu penyebabnya.” (P4)

“Ada jadwal pembelajaran melalui video call WA, tapi malah tiba-tiba orang tua tidak bisa dan saya harus melayani bukan saat jam sekolah, mungkin satu ada dua kali saya tidak apa-apa, tetapi akhirnya saya beri nasihat ke orang tua agar video call WA dilakukan di pagi hari sesuai jadwal yang telah disepakati.” (P5)

“Ada di kelas saya, orang tua yang masih perlu diingatkan untuk mengirimkan bukti kegiatan anak selama melakukan kegiatan di rumah. Namun, kadang ada yang tidak tepat waktu mengirimnya, dan akhirnya saya kirim pesan lewat WA dan pernah juga saya telepon.” (P6)

Tantangan yang guru hadapi berkaitan dengan anak mengalami kebosanan karena sering melakukan kegiatan belajar di rumah.

Walaupun anak dapat bertemu dan saling bertegur sapa secara *online* dengan guru dan teman melalui aplikasi *Zoom Meeting* dan *video call WhatsApp*, namun kegiatan tersebut masih belum bisa membuat anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar secara virtual. Upaya yang guru lakukan cukup beraneka ragam seperti mengadakan kunjungan ke rumah anak, berkomunikasi dengan para orang tua agar terus memotivasi anak. Bahkan kegiatan mingguan yang guru berikan juga tidak harus diselesaikan semua, orang tua boleh mengajak anak melakukan kegiatan edukatif lainnya sesuai dengan minat anak. Namun demikian, perlu mendokumentasikan apa saja kegiatan yang telah anak lakukan serta melaporkan perkembangan anak selama di rumah kepada guru. Tentu hal ini menjadi tantangan bagi guru sehingga komunikasi positif yang guru terus bangun untuk mengingatkan kepada orang tua bahwa melaporkan perkembangan anak bukan untuk menilai hal-hal yang tidak baik pada anak, melainkan untuk mengetahui perkembangan anak selama melakukan kegiatan di rumah.

PEMBAHASAN

Adanya kondisi pandemi Covid-19 menuntut para guru di Indonesia termasuk guru TK agar terus melakukan inovasi dan strategi dalam memfasilitasi pembelajaran untuk anak didiknya. Ketika awalnya metode pembelajaran di jenjang TK yang diterapkan lebih didominasi dengan pembelajaran di rumah menggunakan metode pemberian tugas tiap minggu dan metode luring dengan mengunjungi rumah anak (*home visit*), namun akhirnya para guru di tiga TK daerah Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta mengombinasikan pembelajaran dengan metode daring menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran *online* seperti *video call WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*.



Namun demikian, berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru di tiga TK tersebut mengalami berbagai tantangan selama menerapkan pembelajaran daring. Tantangan-tantangan tersebut dihadapi oleh guru saat mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan anak. Tantangan yang dihadapi bahwa tugas guru menjadi lebih banyak. Saat proses merencanakan pembelajaran, guru tidak hanya menyiapkan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) serta alat-bahan untuk pembelajaran rumah, namun guru juga harus menyiapkan kegiatan tiap minggu menggunakan aplikasi pembelajaran *online*.

Strategi pembelajaran ini dilakukan agar anak dapat saling bertegur sapa dengan guru dan teman-teman secara langsung serta untuk memotivasi anak agar tetap semangat sekolah. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih saja ada tantangan yaitu tidak semua anak bisa hadir secara virtual. Faktor penyebabnya pun beraneka ragam seperti kesibukkan orang tua yang tidak bisa menemani anak belajar secara *online*, kurangnya sarana pendukung pembelajaran yaitu laptop maupun *smartphone* yang harus bergantian dengan saudaranya, masalah jaringan sinyal maupun kehabisan paket data internet.

Tantangan ini juga dihadapi oleh guru TK di daerah Sumatera Utara bahwa selama melaksanakan pembelajaran daring banyak kendala yang ditemui seperti tidak semua keluarga memiliki *smartphone* maupun laptop, tingkat penghasilan orang tua yang tergolong rendah, jaringan sinyal yang kurang mendukung akibat kondisi wilayah (Harahap *et al.*, 2021). Tidak jauh berbeda tantangan yang dihadapi oleh guru PAUD di Kota Kendari bahwa selama menerapkan pembelajaran daring kurang efektif dalam penerapannya salah satu penyebabnya akibat keterbatasan sarana pendukung pembelajaran yaitu tidak memiliki *smartphone* dan laptop (Nurdin & Anhusadar, 2021).

Temuan ini juga dikuatkan dari hasil penelitian Muhdi *et al.* (2020) dan Widiastuti *et al.* (2020) bahwa tantangan yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran daring di PAUD terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala yaitu kemampuan guru, kemampuan orang tua, kendala pedagogi, tingkat ekonomi, serta sarana teknologi. Pembelajaran jarak jauh dengan metode daring yang diterapkan di jenjang TK memang masih menemui banyak kendala. Terlebih belum adanya panduan yang pasti bagi guru dalam menerapkan pembelajaran daring yang efektif bagi anak TK.

Segala jenis peraturan ataupun SOP pembelajaran daring yang diterapkan di masing-masing sekolah kerap kali berubah-ubah. Hal ini berdasar kendala yang ditemui guru di lapangan, maka guru harus segera menyesuaikan dan mencari solusi sesuai kondisi yang terjadi. Adapun strategi yang guru lakukan ketika menghadapi tantangan dalam pembelajaran daring seperti menerapkan kembali pembelajaran dengan metode *home visit*. Namun, upaya ini dikhususkan ketika ada anak yang sering kali tidak hadir dalam pembelajaran secara virtual. Dengan begitu, anak dapat terfasilitasi dan tidak tertinggal dalam mengikuti kegiatan belajar yang teman-teman lain telah dapatkan.

Selain itu, dengan adanya program *home visit* akan memperkuat hubungan antara guru, anak usia dini, dan orang tua beserta keluarganya (Nirmala & Annuar, 2020). Hasil penelitian Mumtazah dan Utama (2021) menemukan bahwa dengan adanya program *home visit* di era pandemi covid-19 dapat memberikan penguatan pada aspek nilai agama dan moral pada anak. Komunikasi positif selalu guru bangun selama menerapkan pembelajaran dengan metode daring tersebut. Para orang tua boleh menyampaikan kesulitan yang dihadapi, termasuk ketika ada anak yang membutuhkan motivasi secara langsung dari guru.

Orang tua juga diberikan kebebasan untuk menggunakan media pembelajaran edukatif lainnya sebagai sarana dalam mendampingi anak belajar di rumah. Upaya guru merupakan langkah yang tepat



karena dengan adanya keterlibatan orang tua akan mendukung kemajuan dalam bidang akademik, kemampuan pribadi, dan perkembangan emosional anak selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh (Hapsari *et al.*, 2020; Insani *et al.*, 2021). Keterlibatan orang tua dapat diwujudkan dengan keterlibatan orang tua di sekolah maupun di rumah bersama anak (Pek & Mee, 2020).

Levitt *et al.* (2020) juga menyarankan perlunya partisipasi orang tua dalam menemani kegiatan belajar anak terutama kehadiran peran seorang ibu. Upaya lain yang guru lakukan yaitu memberikan pemahaman pada orang tua terkait pentingnya melaporkan perkembangan anak selama di rumah. Guru kerap kali mengingatkan pada orang tua agar ketika menginformasikan perkembangan anak selama belajar di rumah diinformasikan dengan apa adanya.

Hal ini yang terus guru berikan pemahaman kepada para orang tua bahwa melaporkan perkembangan anak dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana anak berkembang bukan untuk menilai hal yang kurang baik pada diri anak. Mengingat, masih ada orang tua yang begitu enggan menginformasikan perkembangan anak selama di rumah. Terlebih ketika diminta untuk mendokumentasikan kegiatan apa saja yang anak lakukan di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa melakukan penilaian yang optimal selama pembelajaran jarak jauh termasuk dengan metode daring masih sangat sulit untuk dilakukan oleh para guru TK.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pudyastuti & Budiningsih (2020) bahwa sebanyak empat puluh guru PAUD juga mengalami kendala dalam memilih evaluasi yang tepat untuk menilai perkembangan anak selama penerapan pembelajaran daring, hal ini disebabkan karena guru tidak bisa secara langsung menilai anak melainkan hanya berdasar hasil tugas anak dalam bentuk jadi yang dikirimkan kepada guru. Padahal penilaian yang seharusnya diterapkan adalah penilaian yang komprehensif, berkesinambungan,

dan dapat menilai seluruh dimensi perkembangan anak disertai adanya bukti yang autentik (Sari & Setiawan, 2020).

Menariknya dari temuan penelitian ini adalah bahwa guru TK menjadi lebih melek terhadap teknologi. Awalnya dalam menginformasikan kegiatan belajar anak di sekolah hanya melalui grup *WhatsApp* dengan berkiriman pesan dalam bentuk teks, gambar, maupun video singkat yang menggambarkan aktivitas yang telah anak lakukan. Namun, sejak adanya pandemi Covid-19, guru lebih bisa memanfaatkan media berbasis teknologi untuk melakukan pembelajaran secara *online*.

Sebagai contohnya, dengan memanfaatkan *video call WhatsApp* untuk melakukan pembelajaran *online* bersama anak melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan menghafal doa harian dan surat-surat pendek, membuat hiasan, melipat, mengenal dan menulis huruf dan sebagainya. Selain itu, guru juga lebih mengenal dan bisa menggunakan aplikasi pembelajaran *online* lainnya seperti aplikasi *Google Meet* dan *Zoom Meeting*. Namun demikian, pembelajaran *online* menggunakan beberapa aplikasi tersebut tidak bisa dilakukan dengan durasi waktu yang lama dan hanya dipilih kegiatan yang mudah untuk dilakukan.

Di samping itu, guru juga lebih percaya diri dalam menjelaskan kegiatan yang direkam melalui video. Video pembelajaran yang dibuat seperti video senam atau kegiatan lainnya yang sesuai tema di sekolah. Bahkan hasil video pembelajaran yang dibuat pun ada yang di *upload* di kanal *YouTube* masing-masing sekolah.

KESIMPULAN

Tantangan selama menerapkan pembelajaran daring di TK yang dihadapi guru cukup beraneka ragam mulai dari saat proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta saat melakukan evaluasi untuk menilai perkembangan anak. Beberapa hal yang menjadi tantangan diantaranya guru harus membuat dua model perencanaan



pembelajaran yaitu pembelajaran di rumah menggunakan metode pemberian tugas tiap minggu dan metode daring, menentukan materi/kegiatan yang mudah, menarik, menyenangkan, dan tidak membutuhkan waktu yang lama, membuat video berdurasi pendek untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan anak di rumah, menyapa anak setiap pagi melalui *voicenote WhatsApp*, mencatat kehadiran anak melalui respon anak di grup *WhatsApp*, membuat jadwal satu minggu sekali untuk melakukan pembelajaran daring menggunakan bantuan beberapa aplikasi pembelajaran *online*, membangun komunikasi yang positif kepada para orang tua untuk mendampingi dan memotivasi anak agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, melakukan penilaian perkembangan baik secara langsung maupun dari hasil laporan orang tua serta didukung dengan video atau foto kegiatan yang telah anak lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, A., Setiawan, E., & Budiya, B. (2021). Moving home learning program (MHLP) as an adaptive learning strategy in emergency remote teaching during the covid-19 pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 1–21. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.01>
- Hapsari, S. M., Sugito, & Fauziah, P. Y. (2020). Parent's involvement in early childhood education during the covid-19. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 10(2), 298–311. <https://doi.org/10.23960/jpp.v10.i2.202014>
- Harahap, S. A., Dimiyati, & Purwanta, E. (2021). Problematika pembelajaran daring dan luring anak usia dini bagi guru dan orang tua di masa pandemi covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>
- Harlistyarintica, Y. (2019). Pelaksanaan pembelajaran sentra balok pada anak usia 5-6 tahun di TK masjid syuhada yogyakarta. *E Journal Mahasiswa PG PAUD*, 8(3), 207–217. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaul/article/view/15070>
- Insani, A., Yufiarti, & Yetti, E. (2021). Parental involvement and mothers' employment on children's independence during covid-19 pandemics. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 22–40. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.02>
- Levitt, M. R., Grolnick, W. S., Caruso, A. J., & Lerner, R. E. (2020). Internally and externally controlling parenting: relations with children's symptomatology and adjustment. *Journal of Child and Family Studies*, 29(11), 3044–3058. <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01797-z>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications, Inc.
- Muhdi, Nurkolis, & Yuliejantiningasih, Y. (2020). The implementation of online learning in early childhood education during the covid-19 pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 247–261. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.04>
- Mumtazah, D., & Utama. (2021). Program home visit: penguatan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di era new normal. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 37–46. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-04>
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home visit: strategi PAUD dari rumah bagi guru di daerah 3T pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Nurdin, & Anhusadar, L. O. (2021). Efektivitas pembelajaran online pendidik PAUD di tengah pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Pek, L. S., & Mee, R. W. M. (2020). Parental involvement on child's education at home



- during school lockdown. *JHSS: Journal of Humanities and Social Studies*, 4(2), 192–196.
<https://doi.org/10.33751/jhss.v4i2.2502>
- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2020). Efektivitas pembelajaran e-learning pada guru PAUD selama pandemic covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1667–1675.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>
- Putra, A. Y. (2020). Strategi pembelajaran motorik kasar pada anak usia dini era pandemi covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 159–166.
<https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-03>
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900–912. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
- Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 133–140.
<https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-05>
- Wahyuni, H., Harlistyarintica, Y., & Widiyawanti. (2017). Implementasi pendekatan saintifik melalui jari kreasi sampah bocah cilik di kawasan pantai parangtritis yogyakarta. *Proceeding Biology Education Conference*, 14, 218–223. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/index>
- Widiastuti, Y. K. W., Rasmani, U. E. E., & Wahyuningsih, S. (2020). Mengkaji penerapan e-learning pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1240–1247.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.752>